

**UPAYA GURU MENGAJI DALAM MENGURANGI PENGARUH WARNET
TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR MENGAJAR DI TKA/TPA
RAODHATUL MUSLIMIN**

¹Rudi Hartono. ²Iriswan

¹r.hartono0110@gmail.com, ²mora.iriswan@gmail.com

¹ UPT SMKN 1 Gowa, ² Universitas Indonesia Timur

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi upaya yang dilakukan oleh guru mengaji dalam mengurangi pengaruh negatif dari keberadaan warung internet (warnet) terhadap aktivitas belajar mengajar di TKA/TPA Raodhatul Muslimin Rappokaleleng. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan wawancara dengan guru mengaji dan pengamatan langsung terhadap santri di TKA/TPA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh warnet terhadap aktivitas belajar mengaji cukup signifikan, dengan beberapa siswa menunjukkan penurunan motivasi dan konsentrasi. Guru mengaji menerapkan beberapa strategi, termasuk pendekatan personal, penguatan nilai-nilai agama, dan peningkatan keterlibatan orang tua, yang terbukti efektif dalam mengurangi dampak negatif tersebut.

Kata Kunci: Guru mengaji, warnet, aktivitas belajar mengajar, pendidikan agama.

PENDAHULUAN

Keberadaan warung internet (warnet) telah menjadi fenomena yang tidak dapat dihindari di berbagai daerah, termasuk di wilayah Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Bagi sebagian anak, warnet menjadi tempat favorit untuk menghabiskan waktu di luar jam sekolah, terutama untuk bermain game online. Meskipun warnet dapat memberikan akses informasi yang bermanfaat, tidak sedikit anak-anak yang terpengaruh negatif oleh konten yang tidak sesuai dengan usia mereka, serta menghabiskan waktu bermain game tanpa batas.

Fenomena ini juga dirasakan di TKA/TPA Raodhatul Muslimin Rappokaleleng, di mana beberapa siswa menunjukkan penurunan semangat dan konsentrasi dalam belajar mengaji. Mengingat pentingnya pendidikan agama sebagai fondasi moral dan spiritual anak, guru mengaji di TKA/TPA ini dituntut untuk mengambil langkah-langkah strategis guna mengurangi pengaruh negatif dari warnet. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh keberadaan warnet terhadap aktivitas belajar mengajar di TKA/TPA Raodhatul Muslimin?
2. Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru mengaji dalam mengurangi pengaruh negatif warnet?

Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan anak sangat signifikan, terutama pada usia dini. Menurut teori belajar sosial oleh Albert Bandura, anak-anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat di lingkungan mereka. Dalam konteks ini, warnet dapat memberikan pengaruh negatif jika tidak diawasi dengan baik. Pendidikan agama di TKA/TPA merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai moral yang kuat pada anak-anak, yang diharapkan dapat menjadi penangkal pengaruh negatif dari lingkungan luar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus di TKA/TPA Raodhatul Muslimin Rappokaleleng. Data dikumpulkan

melalui wawancara mendalam dengan guru mengaji, pengamatan langsung di kelas, dan studi dokumentasi terkait aktivitas siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi pola dan tema yang relevan dengan tujuan penelitian.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Prestasi Belajar Santri TKA/TPA Raodhatul Muslimin Rappokaleleng

TKA/TPA tersebut berdiri sejak tahun 2005 hingga sekarang dan memiliki banyak prestasi yang membawa nama baik TKA/TPA tersebut, mulai dari prestasi lomba festival anak sholeh tahunan, jamboree anak islam, dan semua kegiatan yang dilakukan di BKPRMI kecamatan bontonompo. Adapun prestasi lainnya yaitu santri TKA/TPA tersebut mulai mendapatkan juara wisudawan terbaik se kecamatan bontonompo mulai dari tahun 2009 1 santri mendapatkan peringkat 9 dari 730 wisudawan(ti), tahun 2010 3 santri mendapatkan peringkat 8, 5, dan 3 dari 750 wisudawan(ti), tahun 2011 1 santri mendapat peringkat 2 dari 690 wisudawan(ti), tahun 2012 1 santri mendapat peringkat 8 dari 729 wisudawan(ti), tahun 2013 1 santri mendapat peringkat 6 dari 723 wisudawan(ti), tahun 2014 1 santri mendapat peringkat 8 dari 699 wisudawan(ti), tahun 2015 1 orang santri mendapat peringkat 5 dari 739 wisudawan(ti). Serta banyak prestasi lainnya yang sangat mengharumkan nama TPA tersebut.

Prestasi yang telah di dapatkan di TKA/TPA kami sangatlah membanggakan, membawa nama baik TKA/TPA dan nama masjid hingga ke tingkat kabupaten, Alhamdulillah.¹

2. Dampak dari Warnet Terhadap Proses Belajar Santri

Sebelum mengetahui dampak warnet terhadap proses belajar santri, maka terlebih dahulu kita perlu mengetahui beberapa permasalahan dalam warnet, antara lain : Warnet sendiri tidak terlepas dari berbagai masalah seperti:

¹ Listiana Sintya. Guru Mengaji. Di TKA/TPA. *Wawancara* .Pada Tanggal 11 Mei 2015

Pornografi. Banyak negara memandang internet adalah salah satu media pornografi yang dapat diakses oleh pengguna. RRC contohnya telah mengontrol hal ini dengan ketat dan dianggap efektif. Hal ini dikarenakan medianya yang visual dan kemudahan untuk mengunduh berkas seperti film yang mengandung fotografi dalam bentuk AVI (terbesar) hingga 3gp untuk kapasitas telepon genggam.

Pengunduhan program-program komputer ilegal atau program-program komputer yang sudah di kodenya sudah dipecahkan ulang, atau dikenal juga sebagai *Cracker APP/WAREZ*.

Penyebaran virus dan worm. Virus/worm ini menyebar melalui situs, dokumen yang di unduh dari surat-e, flashdisk, dan lain sebagainya.

Perjudian dalam jaringan.

HAKI dalam penggunaan perangkat lunak oleh warnet tersebut. Namun beberapa warnet juga sudah menggunakan perangkat lunak sah baik dengan membeli izin proprietary maupun menggunakan perangkat lunak bersumber bebas (*Open Source*) seperti Linux. *Software* Linux yang populer diwarnet seperti Ubuntu, IGOS, SimplyMepis, Suse dan lain-lain.

Kejahatan melalui jaringan seperti penipuan, scam, penyedia layanan game online seperti Real-Money trans, botting, cheat hingga manipulasi karakter seperti penipuan.

Aplikasi yang ada pada warnet

Ada beberapa aplikasi warnet yang bertujuan mencatat siapa yang masuk dan berapa lama dia memakai komputer.

Manual adalah cara aplikasi yang paling sederhana dan tradisional yang digunakan penjaga warnet mencatat penggunaan internet menggunakan kertas. Salah satu kekurangannya adalah penjaga warnet yang memutuskan apakah konsumen harus membayar lebih atau tidak. Karena beberapa masalah seperti konsumen gagal memakai komputer, tapi tagihan bayaran tetap jalan.

Aplikasi berbasis jaringan adalah aplikasi otomatis dalam jaringan yang perhitungannya dilakukan saat pengguna memasukkan identitas. Aplikasi ini lebih memudahkan penjaga karena terdapat fungsi-fungsi lainnya selain mencatat waktu seperti memberi diskon atau mengendalikan komputer dari jarak jauh.

Setelah kita mengetahui permasalahan yang terdapat pada warnet maka dapat disimpulkan beberapa dampak dari warnet tersebut terhadap proses belajar santri antara lain :

1. Santri menjadi tidak fokus dalam belajar
2. Santri sering membolos
3. Sering membangkang perkataan orang tua ataupun guru
4. Malas untuk datang ke sekolah dan ke TPA
5. Sering mengantuk pada saat belajar karena kurang tidur
6. Dan bahkan santri sering meniru perilaku orang dewasa pada saat diwarnet.

Warnet saat ini banyak digunakan oleh kalangan anak-anak yang masih dibawah umur, mulai dari SD kelas 1 sampai SMP kelas 3, sehingga fungsi dari pada warnet tersebut lebih berujung pada keburukan, sebenarnya kita tidak bias menyalahkan warnetnya, tetapi pergaulan didalam warnet tersebut kadang kalanya mempengaruhi anak-anak yang masih dibawah umur, utamanya di TPA kami, sangat disayangkan santri dijamin sekarang mudah sekali terpengaruh dengan dunia warnet hingga lupa akan kewajibannya, bahkan akhlak santri menjadi buruk hingga membangkang perkataan orang tua dan guru, sering bolos dan malas pergi mengaji dan kesekolah.²

3. Upaya Guru Mengaji Dalam Mengurangi Pengaruh Warnet Terhadap Proses Belajar Mengajar di TKA/TPA Raodhatul Muslimin Rappokaleleng

Sebelum peneliti membahas tentang upaya guru mengaji dalam mengurangi pengaruh warnet terhadap proses belajar mengajar di TKA/TPA raodhatul muslimin rappokaleleng, maka terlebih dahulu pembaca perlu mengetahui tips

² M. Rio Irawan. Guru Mengaji. Di TKA/TPA Rappokaleleng. *Wawancara*. Pada Tanggal 11 Mei 2015

dalam mengurangi pengaruh TIK serta melihat sisi positif internet terhadap anak antara lain³ :

1. Mempertimbangkan pemakaian TIK dalam pendidikan, khususnya untuk anak di bawah umur yang masih harus dalam pengawasan ketika sedang melakukan pembelajaran dengan TIK. Analisis untung ruginya pemakaian.
2. Tidak menjadikan TIK sebagai media atau sarana satu-satunya dalam pembelajaran, misalnya kita tidak hanya mendownload e-book, tetapi masih tetap membeli buku-buku cetak, tidak hanya berkunjung ke digital library, namun juga masih berkunjung ke perpustakaan.
3. Pihak-pihak pengajar baik orang tua maupun guru, memberikan pengajaran-pengajaran etika dalam ber-TIK agar TIK dapat dipergunakan secara optimal tanpa menghilangkan etika.
4. Perlu ada kesadaran peran dan kerjasama antara seluruh pengguna layanan TIK.
5. Menggunakan software yang dirancang khusus untuk melindungi 'kesehatan' anak. Misalnya saja program nany chip atau parents lock yang dapat memproteksi anak dengan mengunci segala akses yang berbau seks dan kekerasan.
6. letakkan komputer di ruang publik rumah, seperti perpustakaan, ruang keluarga, dan bukan di dalam kamar anak. Meletakkan komputer di dalam kamar anak, menurut Nina akan mempersulit orangtua dalam hal pengawasan. Anak bisa leluasa mengakses situs porno atau menggunakan games yang berbau kekerasan dan sadistis di dalam kamar terkunci. Bila komputer berada di ruang keluarga, keleluasaannya untuk melanggar aturan pun akan terbatas karena ada anggota keluarga yang lalu lalang.

³ Asrul. Ahli Komputer. Di Warnet Rappokaleleng. *Wawancara*. Pada Tanggal 12 Mei 2015

7. Untuk mencegah kecanduan orang tua perlu membuat kesepakatan dengan anak soal waktu bermain komputer. Sehingga pada usia yang lebih besar, diharapkan anak sudah dapat lebih mampu mengatur waktu dengan baik.
8. Pemerintah sebagai pengendali sistem-sistem informasi seharusnya lebih peka dan menyaring apa-apa saja yang dapat di akses oleh para pelajar dan seluruh rakyat Indonesia di dunia maya. Terlebihnya, Kementrian juga bisa menyebarkan filter berupa program software untuk menekan dampak buruk teknologi informasi. Kedua, perlu adanya dukungan dari orangtua, tokoh budaya hingga kalangan agamawan, untuk mensosialisasikan tentang saran, manfaat dan sisi positif facebook.

Jadi, solusinya adalah kita jangan sampai mengatakan tidak pada teknologi (say no to technology) karena jika kita berbuat demikian, maka kita akan ketinggalan banyak informasi yang sekarang ini informasi-informasi tersebut paling banyak ada di internet. Kita harus mempertimbangkan kebutuhan kita terhadap teknologi, mempertimbangkan baik-buruknya teknologi tersebut dan tetap menggunakan etika, juga tidak lupa jangan terlalu berlebihan agar kita tidak kecanduan dengan teknologi.

Selain itu dengan teknologi yang sederhana asal dimanfaatkan dengan maksimal, maka teknologi itu akan menghasilkan kualitas yang optimal. Seperti juga facebook dan jejaring sosial lainnya apabila dimanfaatkan dengan baik, maka akan bisa memberikan manfaat bagi kita. Yang terpenting adalah dari diri kita sendiri untuk menggunakan teknologi moderen ini secara sehat. Facebook pada dasarnya adalah sarana, sebuah hasil karya teknologi informasi komunikasi yang bertujuan memudahkan hidup kita. Facebook dapat menjadi sarana berbagi informasi, hiburan, menambah jaringan pertemanan, dan banyak hal positif lainnya. Facebook di tangan yang salah adalah juga alat untuk melakukan kekerasan, pelecehan, bahkan tindak kriminal seperti penipuan, pemerasan, dan sebagainya.

Setelah kita ketahui tips untuk mengurangi dampak tik terhadap anak, maka penulis akan menyimpulkan upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru mengaji dalam mengurangi pengaruh warnet terhadap proses belajar mengajar santri di TKA/TPA raodhatul muslimin rappokaleleng, ada 8 upaya yang telah dilakukan antara lain: ⁴

1. Memberikan Metode Belajar Qiro'ah

Memberikan metode yang mampu memberikan minat lebih terhadap santri dalam proses belajar mengaji, salah satu metode tersebut adalah belajar Qiro'ah. Kata *Qiro'ah* berasal dari akar kata qoro'a-yaqro'u, qiro'atan yang artinya membaca, bacaan. Secara bahasa kata ini berasal dari ayat pertama dari wahyu Al-Qur'an, yakni "iqro". Kata "iqro" dalam ayat tersebut adalah "*fiil amr*" mengandung arti perintah untuk membaca. Perintah iqro' ini dilanjutkan dengan kalimat berikutnya yakni *bismirobbikalladzi kholaq, kholaqol insane min alaq*. Yakni membaca dengan dasar atau kerangka "ismi rabb" (Allah sebagai Rabb). Makna iqro'/qiro'ah dalam ayat tersebut bukan sebatas harfiah yakni membaca suatu tulisan (saja), tetapi suatu perintah untuk membaca, meneliti, dan memahami. Sedangkan obyek yang harus dibaca adalah tentang manusia sebagai makhluk dan Allah sebagai kholiq (rabb). Jadi, perintah *qiro'ah* menurut ayat tersebut mengandung makna proses membaca, meneliti (mengkaji) dan memahami (menenal) segala sesuatu tanpa batas⁵.

Membaca termasuk keterampilan pokok dalam pembelajaran bahasa disamping keterampilan yang lain seperti mendengarkan, berbicara dan menulis. Dalam pembahasan ini penulis mengemukakan beberapa teknik pembelajaran membaca untuk pemula, tujuan pembelajaran membaca, ragam membaca, dan tema-tema lain yang berkaitan dengan pembelajaran membaca.

⁴ Ibnu Mas'ud. Metode Dalam Mendidik Santri. Di TKA/TPA Rappokaleleng. *Wawancara*. Pada Tanggal 13 Mei 2015

⁵ Gala, Syaiful. *Metode Belajar Qiro'ah*. (Jakarta. Bursa Ukhuwah. 2005). Hal 134

Dalam pembelajaran membaca terdapat beberapa teori dan metode yang muncul dan berkembang⁶.

a. Metode Harfiyyah

Guru memulai pelajaran dengan mengajarkan huruf hija'iyah satu persatu. Murid pun lambat dalam membaca, karena siswa cenderung membaca huruf per huruf daripada membaca kesatuan kata.

b. Metode Sautiyyah

Dalam metode sautiyyah huruf diajarkan kepada siswa sebagai. Urutan pengajaran ini dimulai dengan mengajarkan huruf berharakat fathah seperti dan seterusnya, kemudian huruf berharakat dhammah, selanjutnya huruf berharakat kasrah dan sukun. Setelah itu lalu beralih ke pelajaran huruf berharakat fathatani tanwan. Setelah itu lalu beralih ke pelajaran.

Diantara kelebihan metode ini adalah mengajarkan huruf dengan bunyinya bukan dengan namanya. Namun, demikian ada juga kekurangannya diantaranya bahwa metode ini terkadang menghambat kelancaran atau kecepatan membaca siswa, karena siswa terbiasa membaca huruf hijaiyyah.

c. Metode Suku kata

Dalam metode ini siswa terlebih dahulu belajar suku kata, kemudian mempelajari kata yang tersusun dari suku kata tersebut. Untuk mengajarkan suku kata harus didahului oleh pembelajaran huruf mad.

d. Metode Kata

Metode kata ini mempunyai landasan psikologis yang mengasumsikan bahwa siswa mengetahui hal-hal yang umum dulu, kemudian berkembang mengetahui bagian-bagian dari yang umum itu.

Dalam mengimplementasikan metode ini, guru memulai dengan menampilkan sebuah kata disertai dengan gambar yang sesuai jika kata itu mungkin

⁶ Mamsudi, AR. *Panduan Manajemen Dan Tata Tertib TKA/TP Al-Quran*,. (Jakarta : LPPTKA BKPRMI, 1999).Hal. 65

digambar, kemudian guru mengucapkan kata itu beberapa kali dan diikuti siswa. Langkah selanjutnya guru menampilkan kata tadi tanpa disertai gambar untuk dikenali dan dibaca oleh siswa. Setelah siswa mampu membaca kata tersebut, baru kemudian guru menganalisa dan mengurai huruf-huruf yang terkandung dalam kata tadi.

Metode kata ini memiliki beberapa kelebihan

- a) Sejalan dengan landasan psikologis pengetahuan visual manusia yang dimulai dari hal-hal umum
- b) Membiasakan siswa berlatih membaca cepat
- c) Siswa memulai membaca satuan kata yang mempunyai arti

Metode ini mempunyai kekurangan

- a) Terkadang siswa lebih terfokus pada gambar daripada kata yang diajarkan
- b) Terkadang siswa hanya menebak dan mengira kata berdasarkan gambar, bukan membaca yang sesungguhnya.⁷
- c) Jika kata yang diajarkan bentuknya sangat mirip, siswa terkadang mengacaukannya.

e. Metode Kalimat

Prosedur pembelajaran membaca dengan metode ini adalah dengan cara guru pertama kali menampilkan sebuah kalimat pendek di kartu atau di papan tulis, kemudian membaca kalimat tersebut beberapa kali dan diikuti oleh siswa.

Urutan metode kalimat ini adalah dari kalimat ke kata kemudian ke huruf.

Kelebihan metode kalimat ini adalah:

- 1) Sejalan dengan landasan psikologis pengetahuan dimulai dari hal-hal umum menuju bagian-bagian yang kecil.
- 2) Metode ini mengedepankan satuan kalimat atau kata yang bermakna.

⁷ Mamsudi, AR. *Panduan Manajemen Dan Tata Tertib TKA/TP Al-Quran.*, (Jakarta : LPPTKA BKPRMI, 1999).. Hal. 48

- 3) Membiasakan siswa membaca satuan yang lebih besar dan memperluas pandangan

Kelemahan dari metode ini:

- 4) Sedikit banyak menguras tenaga guru dan membutuhkan guru yang terlatih, sementara ketersediaan guru profesional dalam bidang pembelajaran bahasa arab bagi orang asing sangat terbatas.

f. Metode Gabungan

Metode ini menggabungkan antara metode harfiyyah, sautiyyah, suku kata, Metode kata, metode kalimat.

Tujuan Qiro'ah :

Adapun tujuan Qira'ah adalah:

- a) Membaca dengan tujuan penelitian atau pengkajian.
- b) Membaca dengan tujuan membuat rangkuman atau kesimpulan.
- c) Membaca dengan tujuan memberi rangkuman.
- d) Membaca dengan tujuan refreshing dan mencari hiburan.
- e) Membaca dengan tujuan ibadah.

Kesulitan-kesulitan Qira'ah

Para pembelajar pemula sering kali menghadapi beberapa kesulitan dalam membaca, diantaranya:

- a) Kesulitan bunyi atau pengucapan
- b) Perbedaan tulisan arab
- c) Lambat dalam membaca
- d) Membaca nyaring
- e) Kosa kata

Meningkatkan kemampuan membaca

Ada beberapa strategi yang bisa digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa.

- a) Penggunaan kamus

- b) Menenal huruf za'idah
 - c) Meningkatkan kecepatan membaca
 - d) Menyusun alinea
2. Memberikan tugas tambahan dirumah dengan melibatkan orang tua atau wali.
- Tugas tambahan tersebut berupa hafalan dan mengulangi bacaan dengan pengawasan orang tua dengan menyertakan paraf atau tanda tangan orang tua. Setelah santri menyelesaikan tugas tersebut selanjutnya diperiksa oleh guru kemudian memberikan nilai sebagai apresiasi santri yang sudah berusaha, sehingga santri merasa mengerjakan tugas tersebut tidak sia-sia.
- Terkadang santri mengeluh dengan tugas tambahan ini tetapi dengan metode baru, santri sekarang lebih suka jika diberikan tugas.⁸
3. Memberikan format jadwal sholat dan format kegiatan sehari-hari.
- Format tersebut terdiri dari jadwal sholat sehari-hari santri dengan disertai tanda tangan orang tua atau wali santri, begitupun dengan format kegiatan santri yang harus berisi semua kegiatan santri mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali dengan disertai tanda tangan orang tua atau wali santri, dengan catatan akan dilakukan POS (Pertemuan Orang Tua Santri) Setiap 3 Bulan Sekali. Maka dengan ini santri tidak akan berani berbohong pada saat mengisi format tersebut kemudian setelah itu akan diberikan nilai dari hasil kegiatannya tersebut, tujuannya adalah untuk memberikan kesibukan kepada santri yang sifatnya positif, sekaligus mengawasi kegiatan santri selama diluar dari TPA hingga pada akhirnya santri tidak lagi terpengaruh terhadap warnet.
- Dulu santri kami selalu malas jika disuruh sholat, katanya tidak diperhatikan, tetapi semenjak diberikan kertas format sholat ini, santri menjadi rajin dan aktif, orang tua santri yang bertugas mengawasi sholatnya dirumah dan bertanggung jawab jika anaknya tidak sholat.⁹

⁸ Haslindah. Guru Mengaji Di TKA/TPA Rappokaleleng. *Wawancara*. Pada Tanggal 11 Mei 2015

⁹ Listiana Sintya. Guru Mengaji. Di TKA/TPA Rappokaleleng. *Wawancara*. Pada Tanggal 12 Mei 2015

4. Memberikan metode bermain yang unik

Metode bermain yang peneliti lakukan bermacam-macam, mulai dari bermain dengan tebak hafalan, menyambung hafalan, tebak huruf hijayyah, menyusun huruf hijayyah, menyambung surah yang terpotong-potong, mencari hafalan dan membacakannya, dan masih banyak lagi yang membuat minat belajar santri semakin kuat, sehingga santri lupa dengan warnet lagi.

Selagi santri punya waktu kosong, maka kami mengisinya dengan bermain, banyak permainan yang membuat santri betah untuk tetap berada di TPA, dengan begitu santri lupa dengan warnet.¹⁰

5. Membentuk kelompok belajar

Kelompok belajar ini dibagi masing-masing 5 orang dalam satu kelompok, kemudian santri diberikan tugas untuk mengawasi temannya dalam proses pembelajaran, santripun bertanggung jawab dalam mengajarkan teman dalam kelompoknya jika ada yang belum tahu materi, apabila salah satu santri tidak mengetahui materi maka semua santri dalam kelompok tersebut mendapatkan hukuman.

Kelompok belajar sangat membantu mengendalikan santri yang nakal dan kurang cerdas, mereka akan saling membantu menyelesaikan permasalahan dengan bersama-sama.¹¹

6. Memberikan lagu-lagu islami

Santri akan termotivasi ketika jam istirahat mereka diberikan lagu-lagu islami yang membuat santri tidak bosan saat di TPA, sehingga dibenaknya santri berharap untuk tidak terlambat lagi ke TPA di esok harinya.

Lagu islami yang kami pakai bersal dari buku qiro'ah dan juga buatan dari BKPRMI di kecamatan bontonompo.¹²

7. Memberikan system poin

¹⁰ Jamilah. Guru Mengaji. Di TKA/TPA Rappokaleleng. *Wawancara*. Pada Tanggal 15 Mei 2015

¹¹ Haslindah. Guru Mengaji. Di TKA/TPA Rappokaleleng. *Wawancara*. Pada Tanggal 15 Mei 2015

¹² Jamilah. Guru Mengaji. Di TKA/TPA. *Wawancara*. Pada Tanggal 15 Mei 2015

Santri akan diberikan poin saat dalam pembelajaran ataupun diluar pembelajaran, kemudian dituliskan dikertas poin yang ditempelkan didinding. Saat santri melakukan perbuatan baik maka poin santri bertambah, namun ketika santri berbuat buruk maka poin akan berkurang, kemudian setiap bulannya santri yang memiliki poin terbanyak akan diberikan hadiah dan diberikan piagam tersendiri oleh TPA. Dengan demikian santri akan sibuk dengan mengumpulkan poin sebanyak-banyaknya dan akan lupa dengan warnet.

8. Memberikan hukuman

Ketika santri melanggar peraturan yang telah dibuat di TPA, maka santri akan dibeikan hukuman berupa hafalan tambahan, dan tidak diperkenankan untuk istirahat selama 10 menit. Santri yang melanggar juga akan dibeikan hukuman membersihkan tempat mengaji dan wc selama 1 minggu berturut-turut. Fungsi dari hukuman tersebut agar santri dapat menghafal lebih banyak lagi serta agar santri dapat belajar akan pentingnya kebersihan sehingga pada akhirnya santri akan mandiri dalam kepribadiannya.

Disinilah puncak kesulitan kami pada saat mengawasi santri, karena sifat santri itu bermacam-macam, ada yang bias diatur, ada yang susah sekali untuk diatur, sehingga terkadang kami kewalahan dalam mendidik, cara menyelesaikannyapun bervariasi, mulai dari memberikan tugas tambahan, sampai hukuman membersihkan masjid. Sangat berat bagi kami memberikan hukuman tetapi kami hanya berusaha memberikan efek jera, bahwa melanggar aturan itu sangatlah tidak baik. Hukuman yang kami berikan tidaklah diluar dari aturan dan bersifat positif. Insya allah semua akan bermanfaat untuk mereka kedepannya.¹³

¹³ Ibnu Mas'ud. Guru Mengaji. Di TKA/TPA Rappokaleleng. *Wawancara*. Pada Tanggal 15 Mei 2015

Sebagai penutup dari upaya diatas, penulis lampirkan beberapa tipe belajar anak antara lain ¹⁴:

Sebagai Keberhasilan suatu proses/tipe dalam mengembangkan model pembelajaran di TK akan mencapai optimal apabila didasarkan pada cara/tipe-tipe belajar sebagai berikut:

1. Berangkat Dari Yang Dibawa Anak.

Setiap anak membawa segala pengetahuan yang telah dimilikinya terhadap pengalaman pengalaman barunya. Jika suatu pengalaman belajar tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk menciptakan pengetahuan baru, maka pembelajaran itu akan membosankan. Sebaliknya, bila pengalaman belajar itu terlalu asing bagi anak, maka pengalaman itu akan membuat cemas anak. Dalam situasi seperti ini anak bisa tertarik untuk berinteraksi dengan pengalaman barunya dalam memiliki kesempatan untuk memanipulasi atau mengekspresikan sesuatu.

2. Belajar Harus Menantang Pemahaman Anak.

Cara belajar anak usia dini dapat terjadi dalam dua arah: dari yang umum ke yang khusus dari yang sederhana ke yang kompleks. Oleh karena itu untuk memastikan terjadinya pengembangan pada anak, aktivitas pembelajaran yang dirancang harus menantang anak untuk mengembangkan pemahaman sesuai dengan apa yang dialaminya. Ketika anak telah mampu menyelesaikan tantangan yang pertama, maka sebaiknya anak diberikan tantangan berikutnya yang lebih sulit dari yang pertama. Hal ini akan membangkitkan rasa tertantang dalam diri anak untuk dapat menyelesaikan permainan selanjutnya. Jika anak tidak ditantang oleh permainan berikutnya, maka selain anak akan bosan juga pemahaman anak tidak akan berkembang dengan optimal.

3. Belajar Dilakukan Sambil Bermain.

¹⁴ Supardi. 2004. *Perbandingan Membaca Al-Qur'an Bagi Pebelajar Pemula Di TKA/TPQ Masjid Quba Dan Masjid Al-Amin Burengan Malang*. Tesis Tidak Diterbitkan. Malang: PPS UM. Hal. 19

Belajar pada anak usia dini adalah bermain. Bermain dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan. Selain itu bermain juga dapat membantu anak mengenal tentang diri sendiri, dengan siapa ia hidup dan dilingkungan mana ia hidup. Beberapa cara bermain yang dapat dikategorikan dalam belajar antara lain sebagai berikut :

- a. Bermain merupakan sarana belajar.
- b. Bermain muncul dari dalam diri anak.
- c. Bermain bebas dan terbebas dari aturan yang mengikat.
- d. Bermain adalah aktivitas nyata / sesungguhnya.
- e. Bermain lebih berfokus pada proses dari pada hasil.
- f. Bermain harus didominasi oleh pemain, dan
- g. Bermain harus melibatkan peran aktif dari pemain.

Agar dalam bermain dapat diperoleh hasil belajar yang optimal, maka memberikan makna dapat dilakukan oleh orangtua, guru dan orang dewasa lainnya. Sebaiknya anak tidak dibiarkan bermain sendiri, karena hal itu dapat mengurangi makna pembelajaran yang terkandung dalam bermainnya. Cara / tipe belajar melalui bermain sebagai berikut: ¹⁵

- a. Anak belajar melalui keterlibatannya secara langsung dan aktif dalam pengalaman bermain yang telah mereka definisikan sendiri.
- b. Dalam perencanaan permainan bagi anak, guru harus mempertimbangkan umur dan tingkat perkembangan anak.
- c. Materi-materi permainan adalah materi konkrit, nyata dan relevan dengan kehidupan anak.
- d. Lingkungan belajar yang diciptakan guru memungkinkan anak belajar melalui eksplorasi aktif,

¹⁵ Supardi. 2004. *Perbandingan Membaca Al-Qur'an Bagi Pebelajar Pemula Di TKA/TPQ Masjid Quba Dan Masjid Al-Amin Burengan Malang*. Tesis Tidak Diterbitkan. Malang: PPS UM. Hal. 55

- e. Guru bertanggung jawab terhadap perencanaan, pengaturan dan penciptaan pengalaman-pengalaman yang berubah dan bertambah kompleks untuk membantu dan mendukung permainan anak, dan
 - f. Guru mengikutsertakan anak dalam permainan dengan mengajukan pertanyaan dan dengan membantu anak untuk mengembangkan atau memperluas permainan mereka.
4. Menggunakan Alam Sebagai Sarana Pembelajaran.

Alam merupakan sarana yang tak terbatas bagi anak untuk bereksplorasi dan berinteraksi dalam membangun pengetahuannya. Terdapat tiga aspek penting dalam alam yaitu:

- a. Alam merupakan ruang lingkup untuk menemukan kembali jati diri secara kolektif dan menyusun kembali kehidupan sosial.¹⁶
- b. Alam merupakan ruang lingkup yang dapat dieksplorasi. Jika anak tidak mengenal lokasi kegiatannya, maka anak akan menggunakan sebagian besar waktu yang tersedia untuk mengetahui apa kira-kira yang akan mereka kerjakan di tempat itu.
- c. Seorang pendidik harus sekaligus berperan menjadi pengajar, pendidik dan pembimbing kegiatan. Sebagai pengajar yang baik, guru harus dapat memberikan pengetahuan yang dapat diterapkan oleh para siswanya. Jan Lighthart (1916) juga mengutamakan pembelajaran melalui lingkungan disekitar anak. Alam merupakan barang sesungguhnya yang dapat dijadikan bahan belajar bagi anak. Ada tiga kategori yang menjadi pusat perhatian anak yaitu:
 - Lingkungan alam (sebagai bahan mentah).
 - Lingkungan produsen atau lingkungan pengajin (pengolah dan penghasil bahan mentah menjadi bahan jadi).

¹⁶ Supardi. 2004. *Perbandingan Membaca Al-Qur'an Bagi Pebelajar Pemula Di TKA/TPQ Masjid Quba Dan Masjid Al-Amin Burengan Malang*. Tesis Tidak Diterbitkan. Malang: PPS UM.. Hal. 56

- Serta lingkungan masyarakat pengguna bahan jadi (konsumen).

Anak belajar melalui apa yang ada di alam atau lingkungan sekitarnya seperti: tanah, tumbuhan, hewan, air, yang dapat diolah, dijual dipasar dan hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia sehari-hari. Jadi anak juga dibekali ketrampilan hidup.¹⁷

5. Belajar Dilakukan Melalui Sensori.

Anak memperoleh pengetahuan melalui sensori atau indera yaitu: peraba, pencium, pendengar, penglihat dan perasa. Setiap sensori anak akan meresponstimulan atau rangsangan yang diterima. Oleh karenanya pembelajaran hendaknya memberikan stimulasi yang dapat merangsang setiap sensori yang dimiliki anak. Berbagai bentuk stimulan yang dapat diberikan seperti untuk anak usia 3 tahun dapat diberikan mainan puzzel yang akan menstimuli sensori peraba dan penglihatan anak, sehingga dapat mengembangkan kemampuan kognitif. Kegiatan stimulasi tersebut dapat memberikan pengalaman langsung pada anak untuk memanipulasi obyek. Untuk itu pendidik, orangtua dan orang dewasa lainnya dapat membuat berbagai rancangan program stimulasi terarah yang dapat dilakukan oleh anak melalui pengalaman indranya.

4. Belajar Membekali Keterampilan Hidup.

Pembelajaran pada hakekatnya membekali anak untuk memiliki ketrampilan hidup. Demikian juga dengan anak usia dini bahwa pembelajaran hendaknya dapat membekali anak untuk memiliki ketrampilan hidup dalam arti yang sangat sederhana sesuai kemampuan anak. Misalnya: anak mampu memakai sepatu sendiri, menyisir rambut, makan dan minum sendiri. Dengan

¹⁷ Supardi. 2004. *Perbandingan Membaca Al-Qur'an Bagi Pebelajar Pemula Di TKA/TPQ Masjid Quba Dan Masjid Al-Amin Burengan Malang*. Tesis Tidak Diterbitkan. Malang: PPS UM. . Hal. 57

demikian anak diajarkan untuk memiliki kemandirian dan rasa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. ¹⁸

4. Belajar Sambil Melakukannya.

Pendidikan hendaknya mengarahkan anak untuk menjadi pelajar yang aktif. Pendidikan yang dirancang secara kreatif akan menghasilkan pembelajaran yang aktif. Anak-anak akan terbiasa belajar dan mempelajari berbagai aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan melalui berbagai aktivitas mengamati, mencari, menentukan, mendiskusikan, menyimpulkan dan mengemukakan sendiri hal berbagai hal yang ditemukan pada lingkungannya. Cara pendidikan seperti ini merupakan wujud pembelajaran yang bertumpu pada aktivitas belajar anak secara aktif (Active Learning). Student Aktive Learning adalah: salah satu bentuk pembelajaran yang diilhami oleh John Dewey (Learning by Doing) dan diteruskan oleh Killpatrick dengan pengajaran proyek. Pengajaran proyek pada dasarnya anak dituntut untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh anak. Pembelajaran proyek sangat memberikan kesempatan pada anak untuk aktif, mau bekerja dan secara produktif menemukan sebagai pengetahuan baru. ¹⁹

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa

1. Warnet memiliki pengaruh negatif terhadap aktivitas belajar mengajar di TKA/TPA Raodhatul Muslimin,
2. Upaya yang dilakukan oleh guru mengaji, seperti pendekatan personal, penguatan nilai agama, dan kerjasama dengan orang tua, terbukti efektif dalam mengurangi pengaruh tersebut.

Daftar Pustaka

¹⁸ Supardi. 2004. *Perbandingan Membaca Al-Qur'an Bagi Pebelajar Pemula Di TKA/TPQ Masjid Quba Dan Masjid Al-Amin Burengan Malang*. Tesis Tidak Diterbitkan. Malang: PPS UM. Hal. 58

¹⁹ Supardi. 2004. *Perbandingan Membaca Al-Qur'an Bagi Pebelajar Pemula Di TKA/TPQ Masjid Quba Dan Masjid Al-Amin Burengan Malang*. Tesis Tidak Diterbitkan. Malang: PPS UM. Hal. 60

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. New Jersey: Prentice Hall
- Depdiknas. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Gala, Syaiful. *Metode Belajar Qiro'ah*. (Jakarta. Bursa Ukhuwah. 2005)
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mamsudi, AR. *Panduan Manajemen Dan Tata Tertib TKA/TP Al-Quran*,. (Jakarta : LPPTKA BKPRMI, 1999
- Supardi. 2004. *Perbandingan Membaca Al-Qur'an Bagi Pebelajar Pemula Di TKA/TPQ Masjid Quba Dan Masjid Al-Amin Burengan Malang*. Tesis Tidak Diterbitkan. Malang: PPS UM